

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEGIATAN : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan SUB KEGIATAN : Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik TUJUAN : Meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas melalui penyediaan alat praktik dan peraga yang relevan, aman, dan dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh peserta didik.	"Peraturan-Peraturan : Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan" "Memperhatikan data jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan per kabupaten/kota di Kaltim: - Samarinda (Laki : 12,634 Perempuan : 10,309) - Bontang (Laki : 2,800 Perempuan : 1,524) - Balikpapan (Laki : 10,764 Perempuan : 7,992) - PPU (Laki : 2,753 Perempuan : 1,812) - Paser (Laki : 2,663 Perempuan : 2,125) - Mahulu (Laki : 62 Perempuan : 55) - Kutim (Laki : 4,619 Perempuan : 3,215) - Kukar (Laki : 9,100 Perempuan : 5,400) - Kubar (Laki : 1,818 Perempuan : 1,380) - Berau (Laki : 2,300 Perempuan : 1,607) "	"Akses : Akses terhadap alat praktik dan peraga belum sepenuhnya setara antar gender." "Partisipasi : Keterlibatan guru dan peserta didik perempuan dalam penyusunan kebutuhan alat praktik masih rendah." "Kontrol : Belum ada keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan alat praktik." "Manfaat : Kegiatan pengadaan alat praktik dan peraga telah meningkatkan kualitas pembelajaran, namun manfaatnya belum dirasakan secara merata."	"1. Perencanaan pengadaan alat belum berbasis data terpilah gender. 2. Keterwakilan guru perempuan dalam perencanaan dan pengawasan masih rendah. 3. Belum ada panduan teknis penggunaan alat yang responsif gender. 4. Belum ada mekanisme pelatihan penggunaan alat secara inklusif."	"1. Norma sosial masih menempatkan kegiatan teknis sebagai domain laki-laki. 2. Kurangnya sosialisasi pendidikan yang inklusif gender di tingkat masyarakat dan keluarga. 3. Keterbatasan fasilitas dan alat praktik di sekolah."	Menjamin tersedianya alat praktik dan peraga pembelajaran yang layak, aman, dan dapat digunakan secara setara oleh seluruh peserta didik, dengan memperhatikan kebutuhan, kenyamanan, dan kesempatan yang sama bagi siswa laki-laki maupun perempuan.	"1. Melakukan pendataan dan pemetaan pengguna alat praktik berdasarkan gender untuk memastikan pemerataan kesempatan. 2. Melibatkan guru dan peserta didik perempuan dalam proses perencanaan kebutuhan alat dan evaluasi pemanfaatannya. 3. Menyusun pedoman teknis penggunaan alat praktik responsif gender, termasuk aspek keselamatan dan kenyamanan. 4. Menyelenggarakan pelatihan penggunaan alat bagi seluruh peserta didik secara inklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswi. 5. Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan alat secara terpilah gender untuk mengukur tingkat pemerataan manfaat kegiatan." Masukkan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -	"Total peserta didik SMK: 84.932 orang 1. Laki-laki: 49.513 orang (58,3%) 2. Perempuan: 35.419 orang (41,7%)"	Output : Tersedianya alat praktik dan peraga yang digunakan secara setara oleh siswa laki-laki dan perempuan Outcome : Meningkatnya partisipasi dan kepercayaan diri siswa perempuan dalam kegiatan praktik pembelajaran Indikator Kinerja : "Output: Tersedianya alat praktik dan peraga yang digunakan secara setara oleh siswa laki-laki dan perempuan" "Outcome: Meningkatnya partisipasi dan kepercayaan diri siswa perempuan dalam kegiatan praktik pembelajaran" "Dampak: Berkurangnya kesenjangan akses dan manfaat pembelajaran berbasis praktik antara siswa laki-laki dan perempuan" "Impact: Terwujudnya sistem pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan gender"



Samarinda, 03 Juni 2026
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Amris, S.Pd., M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 197012311997021008